

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai salah satu potensi penting dalam pembangunan di Indonesia. Sektor pertanian menjadi kunci pembuka bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan. Sektor pertanian memegang peranan penting diantaranya menyediakan bahan baku industri dan menyumbang devisa negara dari hasil ekspor pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris dan sebagai sumber kehidupan karena disadari fungsi pertanian sebagai sumber produksi segala jenis bahan pangan. Tanpa adanya produksi pertanian tentu keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya akan terganggu bahkan terancam punah (Jamhari & Santosa, 2020).

Salah satu produksi perkebunan terbesar di Indonesia saat ini adalah kelapa sawit. Sektor perkebunan salah satunya kelapa sawit memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, karena selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, sektor ini juga menyumbang devisa, menyediakan kesempatan kerja dan mendukung perkembangan sektor lain terutama dalam penyediaan bahan baku bagi industri. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan yang sangat potensial di Indonesia dan sebagai salah satu komoditi primadona perkebunan yang memegang peran strategis dalam mendukung perkembangan kondisi sosial ekonomi di Indonesia. Dalam perekonomian Indonesia, Tanaman kelapa sawit menjadi salah satu komoditi strategis karena perannya yang sangat besar, baik itu sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri. Perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya sistem agribisnis kelapa sawit. Sistem agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan subsistem sarana produksi pertanian agroindustri hulu, industri hilir, dan pemasaran yang dengan cepat akan merangkaikan seluruh subsistem untuk mencapai skala ekonomi (Pahan, 2013).

PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero) atau disebut PT PN 13 adalah Badan Usaha Milik Negara yang berdiri sejak tahun 1996 dengan kepemilikan saham 100% dimiliki oleh pemerintah Indonesia. PT PN 13 merupakan perseroan milik negara dibawah kementerian BUMN Republik Indonesia yang dikelola secara profesional oleh holding perkebunan Nusantara III / PT PN 3 Persero sejak tahun 2014. PT PN 13 bergerak dibisnis perkebunan dengan dua komoditi utama yang diusahakan yaitu kelapa sawit dan karet. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIII yaitu karena perusahaan PT PN 13 merupakan pusat kantor perkebunan yang berada di kota Pontianak Kalimantan Barat yang memiliki wilayah operasional di seluruh Kalimantan baik itu Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah yang bergerak di bisnis komoditi kelapa sawit yang mempunyai tujuan yaitu membudidayakan tanaman, meningkatkan hasil produksi serta melakukan perdagangan hasil produksi (PT Perkebunan Nusantara XIII 2021).

PT PN 13 merupakan salah satu perusahaan perkebunan dalam mengelola lahan yang luas tentunya membutuhkan beberapa faktor input untuk menghasilkan produksi bagi perusahaan. Usaha peningkatan produksi hasil perkebunan tentunya tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan sebaik-baiknya. Perusahaan dituntut untuk dapat memprioritaskan penanganan terhadap faktor-faktor produksi yang dimilikinya, pengelolaan faktor-faktor produksi yang optimal sangat dibutuhkan dalam memperkuat daya saing perusahaan dalam suatu industri yang terus mengalami pertumbuhan. Produksi perkebunan dapat dikatakan baik jika suatu perusahaan perkebunan sudah menggunakan input yang baik serta efisien untuk mendapatkan output (Gultom; Iskandarini; Supriana, 2021).

Tabel 1. Luas Lahan (Ha) dan Jumlah Produksi (Ton) Tanaman Kelapa Sawit Di PT Perkebunan Nusantara XIII 2018-2021

KEBUN PT PN 13	Periode/Tahun							
	2018		2019		2020		2021	
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
KalBar								
Gunung Meliau	3.736	45.423	2.730	35.883	2.804	40.588	2.804	44.305

Gunung Emas	4.351	37.495	2.266	25.246	1.781	28.136	1.599	31.004
Sungai Dekan	3.880	64.270	4.119	55.538	4.341	56.387	4.737	53.439
Rimba Belian	3.334	41.304	1.462	26.536	206	27.386	206	22.439
Ngabang	2.684	33.702	1.697	26.383	1.724	24.508	2.014	21.338
Parindu	2.247	18.208	1.662	13.519	1.235	16.459	1.218	13.374
Kembayan	4.151	40.154	2.935	23.949	2.934	20.612	2.934	19.182
KalTim								
Tabara	6.477	82.234	3.028	68.781	2.879	60.313	2.879	56.191
Tajati	2.235	25.313	2.235	21.116	1.083	20.957	975	21.400
Pandawa	2.385	21.475	2.429	17.658	2.508	19.013	2.372	21.077
Longkali	3.896	39.454	3.896	34.613	3.896	32.335	3.896	29.224
KalSel & KalTeng								
Pelaihari	3.406	47.973	3.406	55.036	3.332	39.851	3.332	41.845
Pamukan	1.816	16.517	1.816	13.970	1.880	11.397	2.047	9.957
Jumlah	44.598	513.522	33.681	412.228	30.603	397.942	31.013	384.830

Sumber : PT Perkebunan Nusantara XIII 2021

Pada tabel 1 diatas merupakan data luas lahan dan produksi kelapa sawit di perusahaan PT PN 13 selama 4 tahun terakhir. Terdapat pada luas lahan tanaman kelapa sawit di tahun 2020 mengalami penurunan. Menurut kepala bagian tanaman di kantor direksi PT PN 13, menyatakan bahwa hal yang menjadi penyebab terjadinya penurunan luas lahan tanaman kelapa sawit dari tahun 2018 hingga tahun 2021 tersebut karena adanya tanaman pohon kelapa sawit yang tidak produktif sehingga pohon kelapa sawit tersebut akan dilakukan replanting atau penanaman kembali/ulang dikarenakan kesulitan memanen dengan pohon yang terlalu tinggi. Produksi kelapa sawit yang memiliki jumlah tertinggi berada di kebun tabara dengan rata-rata sebesar 66,880. Kebun tabara merupakan salah satu penghasil jumlah produksi kelapa sawit tertinggi di kebun perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIII karena memiliki luas lahan yang lebih besar dengan rata-rata 3,816 dan memiliki jumlah pohon rata-rata sebesar 464,045 yang lebih besar dari kebun-kebun lainnya. Menurut penelitian

(Gultom, Iskandarini, & Supriana, 2021) luas lahan dan jumlah pohon adalah faktor yang paling berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan jumlah produksi kelapa sawit.

Produksi kelapa sawit di PT PN 13 terdapat penurunan hasil produksi di tahun 2021, hal tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit terendah ada ditahun 2021, salah satunya kebun pamukan hanya menghasilkan produksi kelapa sawit sebesar 9.957 ton ditahun 2021 sebagai hasil produksi terendah diantara kebun lainnya selama 4 tahun terakhir. Menurut kepala bagian tanaman di kantor direksi PT PN 13, menyatakan bahwa produksi kelapa sawit meningkat dikarenakan adanya setiap kebun memiliki pohon dengan jumlah banyak yang masih umur produktif, selain itu karyawan kebun juga melakukan pemeliharaan seperti melakukan sensus terhadap hama dan penyakit secara rutin, serta melakukan kegiatan pemupukan sesuai dosis pupuk dan pemupukan dengan tepat waktu. Penyebab terjadinya penurunan jumlah produksi kelapa sawit adalah adanya jumlah pohon kelapa sawit yang sudah tidak produktif, curah hujan tinggi yang mengakibatkan jumlah produksi buah kelapa sawit tidak optimal, kekurangan air, serta karena pohon kelapa sawit mengalami kekurangan unsur hara yang mengakibatkan tanaman kelapa sawit terjadi penurunan hasil produksinya.

Selain itu PT Perkebunan Nusantara XIII juga memiliki nilai produktivitas kelapa sawit yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berikut terdapat tabel 2 dibawah ini adalah hasil nilai produktivitas kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara XIII selama periode tahun 2018 sampai tahun 2021.

Tabel 2. Produktivitas Kelapa Sawit Di PT Perkebunan Nusantara XIII Periode 2018-2021

No	Kebun PT PN XIII	Produktivitas (Ton/Ha)			
		2018	2019	2020	2021
1	Gunung Meliau	12,16	9,26	14,48	15,80
2	Gunung Emas	8,62	5,80	15,80	19,38
3	Sungai Dekan	16,56	13,48	13,00	11,28
4	Rimba Belian	12,39	9,14	132,94	109,19

5	Ngabang	12,56	9,73	14,22	10,60
6	Parindu	8,11	6,02	13,33	10,98
7	Kembayan	9,68	6,76	7,03	6,54
8	Tabara	12,70	10,62	20,95	19,52
9.	Tajati	11,33	8,61	19,35	21,95
10	Pandawa	9,01	7,27	7,58	8,89
11	Longkali	10,13	8,88	8,30	7,50
12	Pelaihari	14,08	16,16	11,96	12,56
13	Pamukan	9,10	7,69	6,06	4,87
PTPN 13		11,52	12,42	13,01	12,41

Sumber : PT Perkebunan Nusantara XIII 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai produktivitas kelapa sawit pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dan terjadi penurunan ditahun 2021. Tinggi rendahnya tingkat produktivitas kelapa sawit di PTPN XIII sangat ditentukan besarnya luas lahan dan besarnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan PTPN XIII dari sejumlah faktor produksi yang digunakan. Produktivitas paling tinggi terletak pada kebun rimba belian tahun 2018-2021 dengan nilai rata-rata produktivitas sebesar 65,92 kw per ha. Sedangkan nilai produktivitas yang paling rendah terletak pada kebun kebun pamukan tahun 2018-2021 dengan nilai rata-rata produktivitas sebesar 6,93 kw per ha. Mencapai Kenaikan dan penurunan produktivitas dapat terjadi karena perubahan penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut PT Perkebunan Nusantara XIII (2021) faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan nilai produktivitas kelapa sawit yaitu adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit sehingga harus dengan melakukan pengendalian gulma. Pengendalian gulma dimaksudkan untuk memudahkan pelaksanaan pemupukan dan pemanenan, serta mencegah berkembangnya hama atau penyakit tertentu. Produktivitas tanaman kelapa sawit yang tinggi dapat dicapai dengan pemeliharaan yang intensif. Semakin tinggi tingkat produktivitas kelapa sawit maka semakin

efisien. Dan hal ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIII tersebut dalam mengalokasikan faktor produksi yang tersedia sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Salah satu usaha utama yang menentukan pencapaian tujuan perusahaan PTPN XIII adalah kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi, perusahaan membutuhkan sumber-sumber ekonomi yang sering disebut faktor produksi. Jumlah hasil produksi panen kelapa sawit tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya yang pertama yaitu faktor luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perkebunan kelapa sawit. Besar kecilnya produksi antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Yang kedua faktor produksi tenaga kerja, Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting. Bila tenaga kerja dimanfaatkan secara optimal maka akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal. Setiap penggunaan tenaga kerja produktif hampir selalu dapat meningkatkan produksi. Yang ketiga faktor jumlah pohon juga memegang peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman kelapa sawit. Pohon merupakan langkah awal peningkatan produksi. Yang keempat faktor pemupukan juga sebagai upaya untuk menambah unsur hara pada tanah dilahan kelapa sawit yang dapat meningkatkan atau menurunkan produktivitas kelapa sawit, jika cara pemupukan tepat dan benar maka dapat meningkatkan produktivitas namun jika cara mengaplikasikan pupuk salah atau tidak tepat tentu terjadi penurunan produksi tandan buah segar. Selain itu faktor yang kelima ada juga penggunaan faktor produksi pestisida yang sampai saat ini merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit. Hal ini karena penggunaan pestisida merupakan cara yang paling mudah dan efektif. Dengan penggunaan pestisida yang efektif maka akan memberikan hasil yang memuaskan terhadap hasil tanaman kelapa sawit (Pranata & Afrianti, 2020).

Jumlah dan kombinasi faktor produksi yang digunakan akan mempengaruhi banyaknya hasil produksi yang dihasilkan oleh suatu proses produksi. Produksi dan produktivitas kelapa sawit merupakan aspek penting dalam melakukan usaha perke-

bunan. Peningkatan jumlah produksi ataupun produktivitas dalam kegiatan produksi haruslah efisien, Namun sebelum upaya meningkatkan produksi tersebut dirumuskan terlebih dahulu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi agar diperoleh hasil yang maksimal (Puruhito, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di PT Perkebunan Nusantara XIII”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Apakah ada pengaruh faktor Luas lahan, Tenaga kerja, Jumlah pohon, Umur Tanaman, Pupuk NPK, Pupuk Super Dolomite, dan Pestisida terhadap produksi kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara XIII ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh faktor Luas lahan, Tenaga kerja, Jumlah Pohon, Umur Tanaman, Pupuk NPK, Pupuk Super Dolomite, dan Pestisida terhadap produksi kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara XIII.